

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti, 2022). Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami (Widiyanto & Wahyuni, 2020). Proses pembelajaran dapat menentukan cara pandang siswa, karena sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan pembelajaran sehingga menjadi proses penyesuaian diri dengan perubahan yang siswa hadapi. Proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai capaian pembelajaran.

Padmawati (2019) menjelaskan, ruang lingkup muatan materi bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya yang berurutan dan teratur, dimulai dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan

antara satu dengan yang lainnya, keempat keterampilan tersebut diperoleh secara alamiah oleh manusia sejak dari kecilnya sampai mendapat pendidikan. Dalam dunia pendidikan, keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib dikuasai oleh siswa.

Kualitas berbahasa Indonesia para siswa yang telah lulus SD masih saja jauh dari apa yang telah dicita-citakan sebelumnya, yaitu dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat pada kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia baik secara lisan apalagi tulisan. Seolah-olah fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlihat maksimal. Setelah melakukan wawancara dan observasi pada kelas V SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang ternyata ditemukan masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi syarat ketuntasan maksimum (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, dalam belakangan ini siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas tidak lebih dari 50% (nilai KKM 70). Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Sebelum melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas dengan tujuan melaksanakan penelitian serta mempertanyakan kondisi sekolah baik peserta didik maupun tenaga pendidiknya.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas V SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan keterampilan berbicara masih

tergolong rendah, karena kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan mereka cenderung bosan dengan metode penyampaian materi yang monoton.

Usaha dalam peningkatan kemampuan berbicara perlu menggunakan metode ekstemporer, dimana siswa dibiasakan untuk terampil dalam berbicara, berani tampil di depan umum, sehingga menyadari kekurangan dan kelebihanannya dan mengembangkan persaingan yang positif di dalam kelas dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Sehubungan dengan pembahasan di atas untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, metode ekstemporer adalah salah satu alternatif yang bisa digunakan.

Metode ekstemporer merupakan model belajar di mana siswa diberikan catatan kecil yang mana dalam catatan kecil tersebut terdapat suatu tema atau pokok bahasan, dan tiap siswa diberikan kesempatan untuk tampil di depan membahas atau mengembangkan topik yang beliau pegang. Selain menggunakan metode ekstemporer penelitian ini menggunakan media poster. Alasan peneliti memilih media poster karena media ini memiliki daya tarik yaitu dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penerapan media pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta meningkatkan kemampuan menulis siswa. Poster yang berisi gambar dan tulisan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul peningkatan kemampuan berbicara melalui metode

ekstemporer berbantuan media poster pada siswa kelas V SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menganalisis metode struktural analitik sintetik. Metode ini menggunakan teknik pembelajaran *picture and picture*. Subjek penelitian ini, yaitu peserta didik kelas 5 SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Peneliti mengambil sekolah ini karena peneliti bekerja di tempat ini.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan berbicara masih dilakukan secara klasikal.
2. Guru menerapkan pembelajaran yang tidak efektif.
3. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan malas belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan metode ekstemporer berbantuan media poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode ekstemporer berbantuan media poster?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode ekstemporer berbantuan media poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Rejoagung 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode ekstemporer berbantuan media poster.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar.
 - 2) Menjadi bahan acuan atau pembandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penerapannya pada topik atau media pembelajaran yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi salah satu referensi metode mengajar yang variatif untuk melatih keterampilan berbicara siswa agar pembelajaran di kelas tidak monoton.
- 2) Membantu melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum, serta mempermudah mereka dalam mengungkapkan gagasan.

3. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan alternatif pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

4. Bagi Siswa

Diharapkan agar kemampuan berbicara siswa dapat meningkat. Selain itu siswa mampu mengatasi kesulitan belajar dan berbicara pada dirinya.

5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil yang positif minimal sebagai informasi dan memperbaiki pengembangan pengajaran selanjutnya yang dilakukan di kelas.

G. Definisi Istilah

1. Berbicara adalah kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan kerja sama alat ucap, gerak tubuh, dan ekspresi wajah
2. Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan dalam proses belajar

mengajar. Metode pembelajaran dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen

3. Metode ekstemporer adalah metode berpidato dengan menyiapkan poin-poin penting atau kerangka pidato, tanpa membaca naskah secara penuh. Metode ini menggunakan catatan kecil sebagai pengingat
4. Media poster adalah media visual dua dimensi yang berisi gambar dan pesan tulisan singkat. Poster merupakan salah satu media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau membangkitkan emosi.